

## Perancangan Poster Digital Infografis Kemasan Makanan Organik

Katrin Nur Nafi'ah Ismoyo, M. Pd.<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Seni Rupa dan Desain Visi Indonesia (Desain Komunikasi Visual, STSRD VISI Indonesia),  
Jl. Taman Siswa, No. 150 B, Wirogunan, Kec. Mergangsan, Yogyakarta, 55151.

Correspondence: [portofoliokatrin@gmail.com](mailto:portofoliokatrin@gmail.com)

**Abstrak.** Dunia kuliner saat ini berkembang dengan cepat, mulai dari jenisnya, bahan-bahan yang digunakan sebagai komposisi, hingga kemasannya. Namun disisi lain, perkembangan tersebut memberikan dampak negatif bagi alam, yakni mengenai sampah kemasan yang digunakan, kemasan yang masih banyak digunakan sebagai pembungkus hingga saat ini adalah kemasan berbahan plastik yang sangat sulit terurai, sehingga terjadi penumpukan sampah. Sampah plastik kemasan tidak hanya berakhir di TPA (Tempat Pembuangan Akhir), namun sebagian masyarakat juga membuangnya di sungai, laut, hutan, hingga di pinggir jalan umum. Hal tersebut semakin meningkatkan angka pencemaran lingkungan. Berkaitan dengan hal tersebut, masyarakat perlu diberikan edukasi agar tidak hanya fokus pada pembungkus makanan berbahan plastik, dan edukasi tersebut salah satunya dapat berupa tersedianya poster digital infografis kemasan makanan organik yang diharapkan mampu menjadi alternatif kegiatan cinta lingkungan karena sifat organiknya yang mudah terurai. Tersedianya poster digital nantinya diharapkan masyarakat dapat lebih mudah mengakses, serta membagikan informasi secara masal. Metode yang digunakan dalam perancangan poster digital ini adalah triangulasi data (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Observasi secara *online* dan lapangan telah dilakukan, dan menunjukkan kurang tersedianya poster digital infografis kemasan organik untuk makanan, terutama di lingkungan jual beli makanan. Perancangan poster digital akan dibuat dengan menggunakan aplikasi *Procreate*. Poster digital yang dirancang memiliki unsur-unsur infografis seperti data, ilustrasi, dan tulisan. Ilustrasi menjadi salah satu unsur yang menarik, diharapkan dengan ilustrasi yang menarik pada poster digital infografis kemasan makanan organik selain mampu menyadarkan masyarakat akan alternatif kemasan makanan, juga mampu menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan.

**Kata kunci:** Infografis, desain, kemasan makanan organik, poster digital.

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, perkembangan teknologi begitu pesat, mulai dari perkembangan teknologi dalam ilmu kedokteran, sains, olah raga, seni, hingga perkembangan teknologi penyajian pangan dalam ilmu tata boga. Berbicara mengenai perkembangan teknologi, khususnya dalam dunia tata boga yang didalamnya merupakan ilmu mengenai pengelolaan pangan hingga penyajiannya, memiliki perkembangan yang sangat pesat, mulai dari jenis-jenis makanan dan minuman, hingga penyajian makanannya yang kini beraneka ragam. Penyajian pangan hingga saat ini dapat dipahami menjadi 2 jenis, yakni penyajian pangan dalam bentuk kemasan organik dan non-organik. Penelitian ini mengerucut pada bagaimana penyajian pangan dalam bentuk kemasan yang dikolaborasikan dengan perancangan desain dalam ilmu seni rupa, sehingga menghasilkan hasil penelitian dan perancangan dari multidisiplin ilmu. Hasil perancangan multidisiplin ilmu ini merupakan cara pandang yang bersama-sama menyelesaikan suatu masalah, terutama dalam hal ini adalah masalah mengenai kemasan makanan. Berikut merupakan gambar penyajian pangan dalam bentuk kemasan organik dan non-organik.



**Gambar 1.** Contoh penyajian pangan dalam bentuk kemasan organik.

Sumber: pinterest.com.



**Gambar 2.** Contoh penyajian pangan dalam bentuk kemasan non-organik.

Sumber: pinterest.com.

Melihat gambar kemasan makanan diatas, yakni kemasan makanan organik dan non-organik, dapat kita lihat perbedaannya baik secara tampilan hingga kekuatannya dalam melindungi makanan. Selain itu memang jika diamati sekilas, kemasan makanan non-organik terlihat lebih kuat serta menarik dipandang mata karena sifat plastik yang mudah terpantul cahaya ketika tertangkap oleh kamera dan sifat *styrofoam* yang kokoh. Setiap perkembangan tentunya memiliki dampak positif dan negatifnya, dalam penelitian ini, tidak hanya bertujuan sebagai kolaborasi antara multidisiplin ilmu namun juga membahas mengenai masalah serta solusi yang diberikan. Diharapkan dengan adanya penelitian dan perancangan ini, mampu memberikan dampak positif dikalangan masyarakat terutama untuk ilmu tata boga, lingkungan, dan desain (seni rupa).

## MASALAH

Pembahasan sekilas mengenai perkembangan teknologi dan kemasan makanan diatas, memberikan gambaran perkembangan manusia dalam berfikir. Namun, sebuah perkembangan tentunya memiliki dampak, baik dampak positif maupun negatif. Berikut akan membahas mengenai permasalahan yang timbul dari adanya perkembangan penyajian makanan kemasan, dalam hal ini khususnya penyajian makanan yang sifatnya non-organik. Penyajian makanan yang sifatnya non-organik menghasilkan dampak yang negatif bagi alam, karena sifat dari pembungkus makanan non-organik yang tidak mudah terurai oleh alam, sehingga masyarakat menyebutnya sebagai sampah abadi, butuh waktu hingga ratusan tahun lamanya agar sampah non-organik seperti sampah plastik hingga *styrofoam* terurai habis oleh alam.

Sampah kemasan non-organik dapat ditemui dimanapun, terutama di tempat wisata yang memiliki wisata kuliner. Sampah non-organik sebagai penyelamat bagi para pedagang kuliner karena fungsinya yang dinilai lebih kuat, murah, aman untuk dibawa kemanapun, dan dapat dikembangkan baik secara bentuk, desain ataupun hiasannya. Salah satu permasalahan yang timbul, terutama dalam hal ini di kota saya Yogyakarta, terjadi fenomena penumpukan sampah, mulai dari bak-bak sampah pinggir jalan hingga tumpukan sampah di rumah-rumah warga, dan terkadang sampah-sampah yang terlantar tersebut tercecer-cecer ketika terkena angin. Pemerintah telah memberikan himbauan kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan terutama mengenai kedisiplinan dalam mengelola dan menghasilkan sampah plastik hingga *styrofoam*, namun rupanya himbauan tersebut tidak menghasilkan dampak yang signifikan, karena masyarakat telah

banyak bergantung pada sampah-sampah kemasan pangan yang sifatnya non-organik. Permasalahan tersebut telah menjadi salah satu persoalan yang cukup sulit untuk diselesaikan solusinya agar tidak menghasilkan tambahan tumpukan sampah di TPA (Tempat Pembuangan Akhir).

Jika melihat lebih dalam, ilmu dalam bidang apapun memang tidak dapat semudah itu untuk menyelesaikan permasalahan sampah pembungkus makanan khususnya yang bersifat non-organik. Menjadi sebuah tantangan bagi setiap ilmu pengetahuan akan persoalan tersebut. Namun, dalam penelitian dan perancangan ini, ilmu desain (seni rupa) diharapkan mampu memberikan kontribusi yang memungkinkan dapat membantu mengurangi penggunaan sampah kemasan non-organik, yakni dengan cara membuat perancangan poster digital infografis bertema alternatif pembungkus makanan yang sifatnya organik. Poster digital dapat menjadi salah satu alternatif tambahan bagi pemecahan persoalan mengenai tumpukan sampah kemasan makanan non-organik. Sifat dari poster digital begitu fleksibel, sehingga setiap orang dapat menyebarkan informasi dengan begitu cepat dan mudah.

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan penelitian dan perancangan poster digital infografis kemasan makanan organik ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menambahkan teori dan penjelasan dari sumber data primer berupa jurnal dan artikel *online* penyedia materi tentang kepedulian terhadap lingkungan sampai teori mengenai desain (seni rupa). Selanjutnya, untuk pelaksanaan pengumpulan datanya menggunakan teknik triangulasi data yang didalamnya terdapat wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara *online* dan *offline* kepada pedagang khususnya pedagang makanan. Observasi yang dilakukan adalah observasi *online* di media sosial terutama *platform YouTube*. *Platform YouTube* menjadi pilihan utama observasi *online* pengumpulan data karena pada *YouTube* dapat mengamati gambar bergerak yang memungkinkan sesuai dengan kondisi di lapangan.

Pada observasi *online* di *platform YouTube*, memang belum banyak referensi yang disajikan tentang referensi kemasan makanan organik, namun terdapat banyak sekali iklan penjual kemasan makanan plastik yang sifatnya *biodegradable* atau plastik ramah lingkungan, yang sebetulnya kemasan plastik *biodegradable* sifatnya sama tidak mudah terurai oleh alam, namun proses penguraiannya lebih cepat yakni tidak membutuhkan

waktu lama hingga ratusan tahun, dan kemasannya mudah terpecah atau terpotong menjadi partikel-partikel kecil. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengumpulkan bukti atau data referensi yang berkaitan dengan perancangan poster digital infografis kemasan makanan yang sifatnya organik. Berikutnya, untuk target dari hasil perancangan poster digital ini adalah masyarakat umum, terutama bagi masyarakat yang berada dalam lingkungan tata boga hingga masyarakat yang menjadi produser atau penjual makanan kemasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan menyajikan teori dari data primer seperti jurnal dan artikel *online* yang mengangkat materi mengenai kepedulian terhadap lingkungan dan desain dalam dunia seni rupa. Selanjutnya untuk pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik triangulasi data (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Triangulasi data yang digunakan menggunakan triangulasi data dari Sugiyono, dengan hasil sebagai berikut:

- a) Wawancara: Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui apa yang terjadi secara nyata, dan mendapatkan sumber secara langsung dari lingkungan sekitar, terutama yang berkaitan dengan penelitian, pengembangan, maupun perancangan yang diangkat.

Kesimpulan hasil dari wawancara dengan pedagang makanan, baik wawancara secara *online* maupun *offline* tentang kemasan makanan organik adalah mereka sangat menyetujui akan pentingnya tetap menjaga alam tetap asri dan bersih setelah membeli makanan, walaupun di era saat ini memang sulit untuk tidak menggunakan kemasan makanan yang sifatnya non-organik, setidaknya sebagai penjual makanan terdapat usaha dan gerakan untuk kembali mencintai bumi. Lebih lanjut, dengan solusi adanya poster digital infografis kemasan makanan organik nantinya, dapat memberikan sumbangsih positif agar masyarakat terutama pedagang makanan lebih mencintai lingkungan, lalu menerapkan ide penggunaan kemasan makanan yang sifatnya organik tersebut seperti yang telah dicontohkan dalam poster digital infografis.

- b) Observasi: Merupakan salah satu kegiatan penting dalam penelitian, pengembangan, maupun perancangan. Salah satu manfaat dari observasi adalah peneliti mampu memahami lebih kompleks permasalahan yang ada, dan mampu memberikan solusi bagi permasalahan tersebut.

Hasil observasi *online* pada *platform YouTube* terdapat info mengenai produk kemasan *biodegradable* buatan Indonesia, namun dalam penelitian ini memutuskan untuk tidak menyebutkan merk-nya.

- c) Dokumentasi: Merupakan pendukung data yang terkumpul dari proses wawancara dan observasi.

Pada penelitian ini, tidak cukup banyak dokumentasi *offline* yang masuk, karena dalam penelitian ini lebih mengarah pada dokumentasi *online*, seperti percakapan atau wawancara via *WhatsApp Messenger* dan *screenshoots* gambar di laptop hasil penelusuran di internet.

Berikut ini merupakan kajian singkat mengenai produk kemasan makanan organik dan non-organik beserta kajian mengenai infografis, hingga proses berkarya dalam dunia seni rupa, kajian berikut merupakan hasil dari pengumpulan data primer.

### **Kemasan Makanan Organik dan Non-Organik**

Dewasa ini, perkembangan dunia pangan begitu pesat, salah satu hal yang dapat dilihat adalah cara produsen atau penjual makanan menjual barang dagangannya dengan kemasan kekinian yang sifatnya non-organik, mereka mengemasnya dengan plastik hingga *styrofoam*, selain itu terdapat tambahan foto, desain, dan hiasan, sehingga terkadang ketika dipajang di etalase dapat menarik calon pembeli tanpa memikirkan dampak yang terjadi pada lingkungan. Berikut adalah contoh-contoh kemasan makanan non-organik yang kini berkembang pesat di masyarakat.



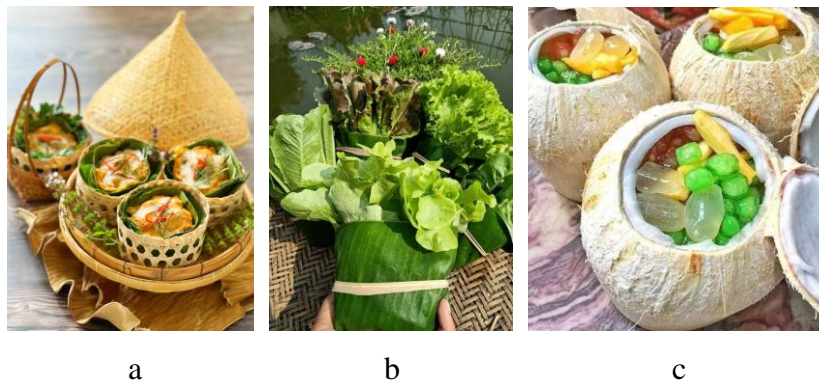
**Gambar 3.** Kemasan makanan non-organik.

Sumber: [pinterest.com](https://www.pinterest.com).

Kemasan-kemasan makanan diatas secara visual begitu memikat dipandang mata, menarik perhatian pembeli sehingga meningkatkan daya beli. Disisi lain kemasan makanan tersebut terlihat kokoh, dan aman untuk dibawa kemana-mana. Pembeli tentu tidak sampai memikirkan dampak negatif yang nantinya terjadi pada alam, terlebih jika kemasan

tersebut telah tertulis kemasan *biodegradable*. Tertulis dalam artikel *online* dari *website greenpeace.org*, kemasan makanan ataupun minuman yang bersifat *biodegradable* masih belum dapat digolongkan sebagai kemasan yang ramah lingkungan, dan kemasan *biodegradable* bukanlah solusi bagi penghijauan bumi ini.

Kemasan *biodegradable* memang dapat hancur tanpa membutuhkan waktu yang lama, karena kemasan jenis tersebut ditambah senyawa yang dapat hancur saat terkena oksigen dalam waktu yang singkat. Ketika kemasan tersebut hancur menjadi partikel-partikel kecil, maka sangat memungkinkan partikel-partikel tersebut terhirup oleh tubuh kita jika terkena angin, hal tersebut tentu sangat berbahaya bagi tubuh. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan menggunakan kemasan makanan yang sifatnya organik. Berikut merupakan contoh-contoh kemasan makanan yang sifatnya organik.



**Gambar 4.** Kemasan makanan organik.

Sumber: [pinterest.com](https://www.pinterest.com).

Gambar-gambar diatas merupakan visual yang menampakkan foto-foto makanan dengan kemasan yang sifatnya organik. Jika diresapi lebih dalam, gambar atau visual foto kemasan makanan tersebut, tanpa dengan tambahan stiker, atau bahkan hiasan dibagian luarnya, tetap mampu memberikan ketertarikan tersendiri, warna tetap menarik, terlihat segar dan unik. Selain itu kemasan organik tetap memberikan gambaran kemasan yang kuat dan aman pada calon pembeli, baik dengan cara ditali ataupun diikat. Tidak hanya berbicara mengenai keamanan dan kekuatan dari kemasan makanan organik, bagi masyarakat perkotaan yang mudah sekali tertegun dengan suasana pedesaan tentunya sangat antusias dengan unsur tradisional dan sentuhan menyatu dengan alamnya. Nilai positif lain dari kemasan makanan yang bersifat organik adalah setelah tidak digunakan bahan-bahannya dapat terurai dengan mudah oleh alam. Berikut merupakan contoh-contoh kemasan makanan organik yang dapat digunakan sebagai pembungkus makanan menurut beberapa sumber:

- 1) Daun pisang.
- 2) Daun jati.
- 3) Daun kelapa.
- 4) Daun mangkokan.
- 5) Daun bambu.
- 6) Kulit jagung.

Terdapat banyak bahan organik lain yang bersumber dari alam yang dapat digunakan sebagai pembungkus makanan, namun dalam perancangan desain poster digital infografis ini hanya akan berfokus pada ke-6 bahan diatas, karena sifatnya yang mudah didapatkan dan mudah diolah.

### **Infografis**

Infografis merupakan bentuk ataupun hasil dari perancangan dan penelitian ini. Pengertian dari infografis itu sendiri dapat disimpulkan sebagai informasi dalam bentuk grafis, didalamnya terdapat unsur visual, warna, dan tipografi. Tujuan dari infografis itu sendiri adalah mempermudah masyarakat dalam memahami data ataupun informasi tertentu. Hasil dari poster digital infografis yang kreatif diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pemecahan masalah yang ada pada masyarakat.

### **Teknik Berkarya Desain Dalam Seni Rupa**

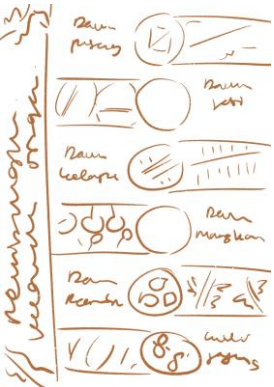


Seni rupa merupakan salah satu cabang dalam dunia seni, dimana dalam dunia seni rupa mempelajari mengenai visual, baik visual yang bergerak maupun statis, mempelajari tentang warna, nirmana, tipografi, desain produk, hingga seni fotografi. Perancangan poster digital dalam penelitian ini fokus pada teknik berkarya digital, dan proses berkarya yang dilakukan banyak berdekatan atau bersinggungan dengan dunia teknologi. Teknologi yang digunakan pada perancangan kali ini berupa tablet atau *iPad*, selanjutnya aplikasi menggambar yang digunakan adalah *Procreate*.

Setiap desainer memiliki cara tersendiri dalam berkarya, ada yang memulai dengan mencari referensi dan data, dilanjutkan dengan sketsa, ada pula yang memulai proses berkaryanya langsung dengan teknik blok warna. Perancangan poster digital infografis kemasan makanan organik ini dimulai dengan mencari referensi dan data, selanjutnya menggunakan teknik sketsa, dilanjutkan dengan *detailing* sketsa pada unsur visual hingga tipografinya. Setelah *detailing* selesai, dilanjutkan dengan proses *coloring*, dan diakhiri dengan proses *finishing*, dimana proses *finishing* merupakan akhir dari proses perancangannya, fungsi dari *finishing* itu sendiri untuk mempercantik poster yang di



rancang dan melihat kekurangan yang mungkin masih ada pada desain yang dirancang. Berikut adalah gambar dan penjelasan proses berkarya dari perancangan poster digital infografis kemasan makanan organik.

**Tabel 1.** Proses perancangan poster digital infografis kemasan makanan organik.

No	Proses	Keterangan
1	<p>Sketsa</p> 	<p>Perancangan ini dimulai dengan pengumpulan data primer dan mengumpulkan data dengan teknik triangulasi data. Selanjutnya, membuat sketsa kasar terlebih dahulu. Teknik pembuatan sketsa menggunakan teknik digital di aplikasi <i>Procreate</i>.</p>
2	<p>Detailing sketsa</p> 	<p>Setelah membuat sketsa kasar, dilanjutkan dengan proses <i>detailing</i>, untuk mempersiapkan proses <i>coloring</i>. Teknik yang digunakan adalah teknik digital, dengan menggunakan aplikasi <i>Procreate</i>.</p>
3	<p>Coloring &amp; Finishing</p> 	<p>Proses akhir dari perancangan ini adalah <i>coloring &amp; finishing</i>. Desain menggunakan <i>color palette</i> RGB (<i>Red, Green, Blue</i>) karena perancangan yang dibuat bersifat digital, tampil di layar, sehingga lebih tepat jika menggunakan <i>color palette</i> RGB.</p>

Berikut merupakan gambar hasil akhir karya perancangan poster digital infografis kemasan makanan organik.



**Gambar 5.** Hasil akhir perancangan poster digital infografis kemasan makanan organik.

Tentu setelah proses perancangan desain selesai, dilanjutkan dengan penyebaran poster digital tersebut kepada masyarakat. Lingkungan utama penyebaran poster digital pada perancangan kali ini adalah teman, saudara, maupun keluarga yang menjual makanan dan terlihat masih menggunakan kemasan makanan non-organik. Diharapkan dengan sifat dari poster digital yang fleksibel tersebut, baik teman, saudara, maupun keluarga yang menerima poster digital bersedia untuk menyebarkan. Sehingga terdapat langkah positif yang dihasilkan untuk menjaga alam tetap asri, nyaman, dan bersih setelah mengonsumsi makanan.

## KESIMPULAN

Hasil akhir dari penelitian dan perancangan ini berupa poster digital infografis kemasan makanan organik, dimana poster digital tersebut penting untuk disebarluaskan kepada teman, saudara, maupun keluarga yang berdagang makanan dan masih belum memanfaatkan kemasan makanan yang sifatnya organik. Menjaga lingkungan tetap asri menjadi tugas bagi setiap masyarakat dan bidang keilmuan. Sehingga bumi yang di tempati menjadi lebih hijau, asri, aman, dan sehat. Mari jaga bumi ini, meskipun itu dimulai dari langkah kecil.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian dan perancangan ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Ucapan terima kasih ditujukan kepada masyarakat, teman, dan keluarga yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Saptodewo, F. (2014). Desain Infografis Sebagai Penyajian Data Menarik. *Jurnal Desain UNINDRA*, 1 (3), 193-198. <https://journal.lppmpunindra.ac.id>.
- Arigia, M. B., Trie, D., Anwar, S. (2016). Infografis Sebagai Media Dalam Meningkatkan Pemahaman Dan Keterlibatan Publik Bank Indonesia. *Jurnal Komunikasi UNTAR*, 8 (2), 120-133. <https://journal.untar.ac.id>.
- Sidiq, U., Choiri, M. M. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Septinandri, A. R., Sarjono., Mahendra, W. (2022). Perancangan Poster Infografis Sebagai Kampanye Bahaya Merokok Di Sekitar Anak. *Jurnal VCODE ISI Padangpanjang*, 2 (2), 123-132. <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id>.
- Pertiwi, A. B., Budiman., Rudy, F., M. Firdaus, B., Mario, R. (2023). Poster Infografis Sebagai Media Penyajian Data Yang Menarik Tentang Desa Karyawangi Kecamatan Parongpong Bandung Barat. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Malahayati*, 6, 4099-4111. <https://ejournalmalahayati.ac.id>.

